

# UPAYA TAKMIR MASJID AL-MUHAJIRIN DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERQURBAN DI MASYARAKAT

Fauzi Caniago  
Politeknik Piksi Ganesha  
Email: fauzichaniago@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Sacrifice is a worship that is prescribed since the time of the Prophet Adam, Prophet Ibrahim, then after the arrival of the Prophet Muhammad, the sacrifice of worship is also prescribed to the people of the Prophet Muhammad by slaughtering livestock that have been determined by the Shariah. Basically, qurban is a worship that is prescribed by Allah SWT, which aims to increase the obedience and obedience of a servant to his Lord who has a social value, also aims to foster a person who has faith and is devoted to Allah SWT. Qurban is prescribed by Allah SWT to revive the distress of the Prophet Ibrahim as, and provide relief for humanity on the day of 'id Al-Adha. Thus, qurban is a form of worship that has a very high social value. Takmir mosque has a very important role so that the spirit of sacrifice in the community is higher. This type of research is a qualitative descriptive study, using secondary data types and using document study data collection techniques. In general, it can be concluded that the efforts of mosque takmir in increasing the spirit of sacrifice in society are as follows: 1). cultural propaganda approach, 2). structural da'wah approach.*

**Keywords:** *Takmir mosque, the spirit of sacrifice*

## ABSTRAK

Berqurban adalah ibadah yang disyariatkan sejak dari zaman Nabi Adam, Nabi Ibrahim, kemudian setelah datangnya Nabi Muhammad SAW, maka ibadah qurban disyariatkan pula kepada umat Nabi Muhammad dengan menyembelih binatang ternak yang telah ditentukan oleh syara'. Pada dasarnya berqurban merupakan satu ibadah yang disyariatkan oleh Allah SWT, yang bertujuan untuk meningkatkan ketaatan dan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya yang memiliki nilai sosial, juga bertujuan membina pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Qurban disyari'atkan Allah SWT untuk menghidupkan kesalihan Nabi Ibrahim as, dan memberikan kelapangan bagi umat manusia di hari 'Id Al-Adha. Dengan demikian, qurban adalah bentuk peribadatan yang mempunyai nilai sosial kemasyarakatan yang sangat tinggi. Takmir masjid mempunyai peranan yang sangat penting agar semangat berqurban dimasyarakat semakin tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan memakai jenis data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa upaya takmir masjid dalam meningkatkan semangat berqurban di masyarakat adalah sebagai berikut : 1). pendekatan dakwah kultural , 2). pendekatan dakwah struktural.

**Kata kunci :** *Takmir masjid, semangat berqurban*

## PENDAHULUAN

Idul Adha identik ditandai dengan penyembelihan hewan atau yang lebih kita kenal sebagai “Qurban”. Penyembelihan hewan qurban dalam Islam sebagai ritual dan peribadatan telah dilakukan selama ribuan tahun.

Qurban mengingatkan seseorang mukmin kepada satu peristiwa yang melukiskan satu kesediaan memberi qurban kepada yang lebih tinggi dan lebih besar, yakni peristiwa pengorbanan yang diperintahkan Allah kepada Ibrahim dan anaknya Ismail. Pada saat usia Ismail kira-kira telah mencapai 7 tahun, Nabi Ibrahim bermimpi diperintahkan oleh Allah Swt untuk menyembelih Ismail a.s. Peristiwa tersebut disampaikan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaffat : 102 yaitu :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي  
أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ  
سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (١٠٢)

Artinya : *Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya*

*Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".*

Sebagai bentuk ibadah, qurban memiliki syarat-syarat tertentu yang tidak bisa diubah, yaitu harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Al Quran dan Hadits. Mazhab Hanafi berpendapat hukum berqurban itu wajib atas orang yang mampu, hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi artinya:

“Dari Abi Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: barang siapa memiliki kemampuan (harta) dan tidak berqurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami.” (HR.Ibnu Majah)

Maksud dari hadits di atas, yaitu bahwa tatkala Nabi SAW melarang orang yang mampu, tetapi tidak melaksanakan qurban untuk tidak mendekati tempat shalat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ia telah meninggalkan suatu kewajiban, seolah-olah sama sekali tak ada faedahnya bagi seorang hamba mendekati diri kepada Allah dengan mengerjakan shalat Id Al-Adha tetapi meninggalkan kewajiban.

Menurut mazhab Syafi'i hukum berqurban sunat muakkad, yang didasarkan pada hadits Rasulullah SAW sebagai berikut artinya:

“Apabila 10 hari pertama telah tiba dan seseorang ingin berqurban maka janganlah dia mengambil bulu dan kuku hewan qurbannya.” (HR.Muslim).

Maksud dari hadits di atas menunjukkan bahawa jika sudah masuk sepuluh hari pertama Dzulhijjah dan seseorang ingin berqurban, maka janganlah dia mengambil sedikitpun dari rambut dan kukunya sampai dia menyembelih hewan qurbannya. Dan jika dia memiliki beberapa hewan qurban, maka larangan ini gugur setelah melakukan penyembelihan yang pertama.

Maka menyembelih hewan qurban adalah sunnah muakkad. Yaitu menyembelih hewan berupa unta, sapi, biri-biri atau kambing pada saat hari raya Idul al-Adha, dengan niat ibadah kepada Allah.

Kesimpulannya mengapa penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang Upaya Takmir Masjid dalam Mendorong Masyarakat untuk Berqurban, ini karena melihat kepercayaan masyarakat sangat tinggi kepada takmir masjid Al-Muhajirin dengan setiap tahunnya banyak masyarakat yang berqurban dan menitipkan hewan qurbannya ke takmir masjid.

Maka untuk tujuan tersebut penulis mencoba menggali, mengamati dan menganalisa upaya apa yang dilakukan takmir masjid al-muhajirin

dalam memotivasi masyarakat untuk berqurban.

### **Pengertian Takmir Masjid**

Pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggungjawabnya cukup berat. Ia tidak memperoleh gaji yang memadai, namun harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, ia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab.

Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.

Tugas dan tanggung jawab

pengurus masjid adalah:

a. Memelihara masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti pegeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepat mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperlukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

b. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun

program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang. Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaiknya dipilih yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

### **Rencana kerja masjid**

Kebiasaan bekerja tanpa rencana adalah naif. Bekerja dengan perencanaan yang mentereng dan diluar kemampuan adalah konyol. Sayangnya, kedua model itu sering terjadi di dalam kehidupan berorganisasi.

Di daerah, dengan kondisi masyarakat yang masih serba sederhana, rencana kerja masjid akan realistis jika rencana itu disesuaikan dengan

kemampuan pelaksana dan keadaan/kebutuhan lokal. Setiap rencana hendaknya dibuat berdasarkan musyawarah dan dibuat secara sempurna, umpamanya: Ibadah jum'at, Pengajian atau ceramah dan Kursus atau pendidikan dasar.

Pengurus masjid terdiri dari beberapa orang. Ada ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi (bagian-bagian), yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing.

Dalam melaksanakan tugas, pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Dalam kerjasama inilah diperlukan adanya kekompakan, baik dalam melaksanakan program/kegiatan masjid maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul.

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerja sama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak bahu membahu. Kekompakan

pengurus masjid diantaranya: Saling pengertian, Tolong menolong dan Nasihat menasihati.

### **Upaya Memakmurkan Masjid**

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah siasianya jika diatas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya.

Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah, dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatankegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggungjawab seluruh umat islam. Firman Allah SWT:

Artinya: hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah

orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni:

#### 1. Kegiatan pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawatt. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukin disekitarnya.

#### 2. Kegiatan ibadah Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at,

dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah diantara sesam umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan didalam masjid mencakup berdzikir, berdo'a, beri'tikaf, mengaji Al Qur'an, berinfaq, bersedekah.

#### 3. Kegiatan keagamaan Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubalig), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, pencyahadatan muallaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

#### 4. Kegiatan pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya, di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantern kilat Ramadhan, pelatihan

remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

5. Kegiatan-kegiatan lainnya Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Mulai dari menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.

### **Cara Memakmurkan Masjid**

Semangat memakmurkan masjid sangat tinggi, yaitu dengan cara:

- a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan, dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-tengah. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik.

Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan terbina dengan baik. Dan masjid menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang / tidak makmur. Jika kualitas dan performance kerja pengurus tak mendukung, mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

- b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan didalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan, juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan / membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum plus agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Disini mereka menyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Disini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang shaleh, beriman, dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan seyogianya

disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung, baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan jamaah.

### **Pengertian Qurban**

Secara bahasa kata Qurban berasal dari kata **قرب- يقرب- قربا- قربانا** artinya menghampirinya atau mendekatinya. Sedangkan menurut istilah syara<sup>7</sup> Qurban ialah binatang ternak yang disembelih untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt pada hari Adha, tanggal 10 Dzulhijjah dan hari-hari Tasyriq (tanggal 11,12,dan 13 Dzulhijjah).

Qurban atau udhiyyah jamak dari dhahiyyah adalah penyembelihan hewan di pagi hari. Yang dimaksudkan disini adalah mendekatkan diri atau beribadah kepada Allah Swt dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari raya haji (Idul Adha) dan tiga hari tasyriq

berikutnya yaitu 11, 12, 13 Dzulhijjah sesuai dengan ketentuan syara<sup>7</sup>.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Qurban yaitu (1) Persembahan kepada Tuhan seperti biri-biri, sapi, unta, yang disembelih pada Hari Lebaran Haji. (Pujaan atau persembahan kepada dewa-dewa. Adapun pengertian qurban menurut para ahli antara lain :

1. Menurut Sayyid Sabiq, Qurban berasal dari kata Al-Udhhiyah dan AdhDhahiyyah adalah nama binatang sembelihan seperti unta, sapi, kambing yang disembelih pada hari raya Qurban dan hari-hari tasyriq sebagai taqarrub kepada Allah.
2. Menurut Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, Qurban yaitu hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha dan hari-hari tasyriq, baik berupa unta, sapi, maupun domba, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.
3. Menurut Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, Qurban adalah binatang ternak yang disembelih pada hari-hari Idul Adha untuk menyemarakkan hari raya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.<sup>7</sup>
4. Menurut Hamdan Rasyid, Qurban menurut pandangan syari’ah Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan menyembelih hewan ternak

serta membagi-bagikan dagingnya kepada fakir miskin, sejak selesai melaksanakan shalat Idul Adha hingga berakhirnya hari Tasyriq sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada Allah Swt serta untuk mensyiarkan agama Islam.<sup>8</sup>

Jadi pengertian qurban adalah perintah yang telah disyariatkan oleh Allah Swt untuk menyembelih binatang ternak (unta, sapi, kerbau, domba, dan kambing) pada hari raya Idul Adha sampai pada Hari Tasyriq (11, 12, 13 Dzulhijjah) dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, mensyukuri nikmat-nikmatnya, serta mencari Ridha Allah SWT.

### Dalil – dalil Naqli tentang Qurban

#### a. Dalil-dalil dari Al-Qur'an

Ada banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengemukakan tentang qurban, namun peneliti hanya menemukan beberapa diantaranya yaitu :

##### 1. Surat Al-Kautsar ayat 1-2

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخْبِرْ



Artinya: Sesungguhnya kami Telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat Karena Tuhanmu; dan berqurbanlah. Ayat ini menjelaskan bahwasanya segala sesuatu yang kita lakukan harus

diniatkan hanya untuk Allah Swt begitupun dalam melaksanakan qurban harus diniatkan hanya untuk-Nya.

##### 2. Surat Al Hajj ayat 36-37

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهَا صَوَافٍ ۖ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا الْقَانِعَ ۚ وَالْمُعْتَرَّ ۚ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾ لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلَكِن يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ ۚ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya : dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur. Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

### 3. Surat Ash-Shaffat ayat 102-107

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي  
الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ  
يَتَأْتٍ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ ۗ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ  
مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ  
﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنِ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾ قَدْ  
صَدَقْتَ الرَّءْيَاءَ ۗ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ  
﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلْتَأُ الْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾  
﴿١٠٧﴾ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٨﴾

Artinya : Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya Telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu Telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya Ini benarbenar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Dalam ayat ini Allah Swt memerintahkan kepada Ibrahim untuk

menyembelih putranya yaitu Ismail kemudian Ibrahim pun melaksanakan perintah dari-Nya. Atas keikhlasan dalam menjalani perintah tersebut maka Allah Swt kemudian mengganti Ismail menjadi seekor hewan dan ini yang menjadi salah satu disyari'atkan perintah qurban .

### b. Dalil-dalil dari Hadits

Ada banyak hadits-hadits Nabi Saw yang mengemukakan tentang qurban, namun peneliti hanya menuliskan beberapa diantaranya yaitu :

#### 1. Hadits Riwayat Imam Bukhari

dalam Shahih Bukhari Nomor

Hadits 5119

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Ghundar telah menceritakan kepada kami Syu"bah dari Zubaid Al Iyyami dari As Sya"bi dari Al Barra" ra dia berkata Nabi shallallahu „alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya yang pertama kali kita lakukan pada hari ini (Idul Adha) adalah mengerjakan shalat kemudian pulang dan menyembelih binatang qurban, barangsiapa melakukan hal itu maka dia telah bertindak sesuai sunnah kita dan barangsiapa menyembelih binatang qurban sebelum (shalat Ied) maka sembelihannya itu hanya berupa daging yang ia berikan kepada keluarganya, tidak ada hubungannya dengan ibadah qurban sedikitpun.” Lalu Abu

Burdah bin Niyar berdiri seraya berkata: "Sesungguhnya aku masih memiliki jadz'ah (anak kambing yang berusia dua tahun) maka beliau bersabda: "Sembelihlah, namun hal itu tidak untuk orang lain setelahmu." Muttharif berkata: dari Amir dan Al-Barra bahwa Nabi shallallahu „alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menyembelih (hewan qurban) setelah shalat (ied) maka ibadah qurbannya telah sempurna dan dia telah melaksanakan sunnah kaum muslimin dengan tepat.

Hadits ini menjelaskan bahwa ibadah yang paling utama dilakukan pada hari raya Idul Adha adalah shalat dan menyembelih hewan qurban. Hewan yang akan diqurbankan pun harus disembelih setelah pelaksanaan shalat. Apabila hewan tersebut disembelih sebelum shalat maka wajib mengganti hewan tersebut karena penyembelihan yang dilaksanakan sebelum shalat bukan termasuk sebagai qurban akan tetapi merupakan shadaqah biasa.

2. Hadits Riwayat Imam Muslim dalam Shahih Muslim Nomor Hadits 3655

Artinya: Dan telah menceritakan kepadaku Hajjaj bin Sya'ir telah menceritakan kepadaku Yahya bin Katsir Al „Anbari Abu Ghassan

telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Malik bin Anas dari Umar bin Muslim dari Sa'id bin Musayyab dari Ummu Salamah bahwa Nabi shallallahu „alaihi wasallam bersabda: "Jika kalian telah melihat hilal sepuluh Dzulhijjah, dan salah seorang dari kalian hendak berqurban, hendaknya ia tidak mencukur rambut dan tidak memotong kuku terlebih dahulu." Dan telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdullah bin Al Hakam Al Hasyimi telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Malik bin Anas dari Umar atau „Amru bin Muslim dengan sanad ini, seperti hadits tersebut."

Hadits diatas menjelaskan bahwa apabila seseorang ingin melaksanakan qurban maka ia dilarang untuk memotong kuku dan rambutnya.

3. Hadits riwayat Imam Abu Daud dalam Sunan Abu Daud No Hadits 3114

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al Hubbab telah menceritakan kepada kami Abdullah bin „Ayyasy dari Abdurrahman Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa memiliki keleluasaan (untuk berqurban) namun tidak berqurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami.

Hadits diatas menjelaskan tentang larangan mendekati tempat sholat apabila seseorang memiliki keleluasaan untuk berqurban yaitu dalam hal harta namun ia tidak berqurban.

Jika dilihat dari dalil-dalil diatas bahwasanya Allah Swt memang jelas memerintahkan kita sebagai umatnya untuk melaksanakan qurban dengan menjanjikan ganjaran yang besar bagi orang yang melaksanakannya.

## **METODE**

### **1. Jenis Penulisan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2008:68)

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan pustaka. Data sekunder tersebut diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan dari beberapa buku referensi, media masa seperti koran, majalah, dan internet.

#### **Sumber Data**

##### **a) Bahan Primer**

Bahan primer adalah bahan yang mempunyai kekuatan hukum mengikat. Adapun bahan primer yang kami gunakan adalah Al-Qur'an dan Alhadist.

##### **b) Bahan Sekunder**

Bahan sekunder sebagai pendukung bahan primer yang penulis gunakan adalah jurnal, literatur, buku, koran, internet, dan sebagainya yang berkaitan dengan Takmir dan Qurban .

##### **c) Bahan Tersier**

Bahan tersier sebagai pendukung data sekunder dari bahan primer dan tersier yang kami gunakan yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah studi dokumen (library research) yaitu mengumpulkan data sekunder melalui identifikasi buku

referensi dan media massa seperti koran, internet serta bahan lain yang masih ada hubungannya dengan penulisan ini. Kemudian melakukan analisis isi terhadap bahan yang di kumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Takmir Masjid dalam meningkatkan semangat berqurban di masyarakat**

1. Dakwah Kultur Dakwah kultur adalah aktivitas dakwah yang menekankan pada pendekatan Islam kultur. Islam kultural adalah salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrin yang formal antara Islam dan politik atau Islam dan negara. Pendekatan dakwah kultural meliputi:

1) Dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dakwah

bil lisan yang dilakukan Takmir Masjid Al-Muhajirin :

- a. Kuliah Subuh, kajian ini dilaksanakan setiap hari ba'da subuh materi yang disampaikan mengenai keIslaman dan sejarah para Nabi dan Sahabat khusus bulan zulqoidah dan zulhijah membahas seputar ibadah Qurban. pesertanya dihadiri jamaah sholat shubuh sebanyak 100 orang.
- b. Pengajian Rutin Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Muhajirin, kajian dilaksanakan setiap sabtu sore ba'da asyar materi tentang keislaman dan sejarah para Nabi dan sahabat khusus bulan zulqoidah dan zulhijah membahas seputar ibadah Qurban. pesertanya dihadiri oleh ibu-ibu komplek permata biru sebanyak 120 orang
- c. Pengajian Rutin, Kajian ini dilaksanakan setiap minggu ba'da maghrib materi tentang kajian kitab Riyadhus Sholihin, Sirah Nabawi dan ushul fiqih khusus bulan zulqoidah dan zulhijah membahas seputar ibadah Qurban. pesertanya jamaah sholat maghrib 100

orang.

2) Dakwah bil qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, mading maupun internet. Jangkauan yang dapat di capai oleh dakwah bil qalam ini lebih luas dari pada melalui media lisan. Dalam dakwah bil qalam ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak. Bentuk tulisan dakwah bil qalam antara lain dapat berbentuk artikel keIslaman, tanya jawab hukum islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keIslaman, cerita religius, dan seterusnya. Dalam hal ini dakwah bil qalam yang dilakukan takmir masjid yaitu:

- a). Buletin Jum'at, buletin ini berisi tentang sejarah sahabat, inspirasi, cerita anak Islami, iptek Qur'ani dan masih banyak lagi. Buletin ini juga di gunakan sebagai media informasi mengenai seputar qurban.
- b). Membuat Leaflet atau brosur yang berisi mengenai informasi tentang keutamaan-keutamaan

berqurban

c). Takmir Masjid membuat Leaflet atau brosur yang isinya mengenai pengadaan hewan qurban bagi masyarakat Komplek Permata Biru.

3) Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan dakwah bil hal. Dalam hal ini dakwah bil hal Takmir Masjid Al-Muhajirin yaitu:

- a). Takmir Masjid mengadakan silaturahmi kepada jamaah Masjid Al-Muhajirin untuk memberikan informasi seputar qurban dan sekaligus menawarkan mengenai Tabungan Qurban.
- b). Takmir Masjid mengadakan silaturahmi kepada pengurus RW dan para ketua RT untuk

menjalinkan kerjasama dalam hal sosialisasi Tabungan Qurban yang digagas oleh Takmir Masjid.

2. Dakwah Struktural Dakwah struktural adalah gerakan dakwah yang berada dalam kekuasaan. Aktivis dakwah struktural yang bergerak mendakwahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, politik maupun ekonomi yang ada guna menjadikan Islam menjadi ideologi negara, nilai-nilai Islam mengejawantah dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara. Dakwah struktural memegang dakwah yang sesungguhnya adalah aktivisme Islam yang berusaha mewujudkan masyarakat/negara yang berdasarkan pada Islam.

Pendekatan Dakwah strukturalnya meliputi :

a). Takmir Masjid Al-Muhajirin dalam dakwah strukturalnya melibatkan ketua-ketua RT dan RW serta memasukan dalam susunan kepengurusan DKM agar dapat mudah melakukan dakwahnya kepada masyarakat. Dengan demikian tugas para takmir terbantu dengan adanya ketua-ketua RT dan

RW masuk kedalam struktur kepengurusan masjid.

b). Takmir Masjid Al-Muhajirin bekerja sama dengan Para Ketua RT dilingkungan RW.29 untuk mendorong masyarakat berqurban melalui TAQUR (Tabungan Qurban) yang sosialisasinya di fasilitasi oleh para RT dengan memberikan informasi mengenai TAQUR ini bersamaan dengan pemungutan iuran daerah tiap bulannya.

c) Takmir Masjid Al-Muhajirin membentuk koordinator dari kalangan ketua RT agar TAQUR (Tabungan Qurban) lebih mudah untuk diinfentarisasi warga yang akan berqurban. Dan alhamdulillah respon masyarakat sangat baik terbukti dengan banyaknya warga yang berqurban tiap tahunnya.

d). Takmir Masjid Al-Muhajirin dan Para ketua RT dan pengurus RW sebulan sekali memberikan informasi tabungan Qurban melalui Media sosial yaitu : digroup Watshap RT dan RW serta melalui facebook dan instagram.

## **SIMPULAN**

Qurban disyari'atkan Allah SWT untuk menghidupkan kesalihan Nabi Ibrahim as, dan memberikan kelapangan bagi umat manusia di hari 'Id Al-Adha. Dengan demikian, qurban adalah bentuk peribadatan yang mempunyai nilai sosial kemasyarakatan yang sangat tinggi. Takmir masjid mempunyai peranan yang sangat penting agar semangat berqurban dimasyarakat semakin tinggi intensitasnya diantaranya melalui upaya-upaya sebagai berikut :

### 1. Pendekatan dakwah kultural meliputi:

- 1). Dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan
- 2) Dakwah bil qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, mading maupun internet.
- 3) Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata.

### 2. Pendekatan Dakwah strukturalnya meliputi :

- 1). Takmir Masjid Al-Muhajirin dalam dakwah strukturalnya melibatkan ketua-ketua RT dan RW serta

memasukan dalam susunan kepengurusan DKM agar dapat mudah melakukan dakwahnya kepada masyarakat.

- 2). Takmir Masjid Al-Muhajirin bekerja sama dengan Para Ketua RT dilingkungan RW.29 untuk mendorong masyarakat berqurban melalui TAQUR (Tabungan Qurban) yang sosialisasinya di fasilitasi oleh para RT dengan memberikan informasi mengenai TAQUR ini bersamaan dengan pemungutan iuran daerah tiap bulannya.
- 3). Takmir Masjid Al-Muhajirin dan Para ketua RT dan RW seminggu sekali memberikan informasi tabungan Qurban melalui Media sosial yaitu : digroup Watshap RT dan RW serta melalui facebook dan instagram.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Basit. (2009). *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2009.

- Ahmad Yani. (1999). *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Dea Press.
- Aziz Muslim. (2004). *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol. V, No. 2, Desember 2004.
- Hamdan Rasyid, *Bagian Pertama Qurban Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Jakarta Islamic Center, t.th.
- Hasan Saleh. (2008). *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, Cet ke -2, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Rusdy. (2006). *Bidayah al-Mujtahid*, Terj, Beni Sarbeni. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud dalam Al-Maktabah Asy-Syamilah versi 2.09*, Imam Muslim, Shahih Muslim dalam *Al-Maktabah Asy-Syamilah versi 2.09*,
- Jurhayati, *Status Orang Kaya Tidak Mau Berkurban* (Kajian Perbandingan Pendapat Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i) Skripsi Juusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2013.
- Moh. E. Ayub dkk. (1996). *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Tata Cara Qurban Tuntunan Nabi*, Jogjakarta: Media Hidayah, 2003,
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Cet ke-7, Jilid 13, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.